

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam, kaya akan budaya suku adat dan beragam Agama. Namun meskipun banyaknya keragaman tersebut Indonesia tetap menjadi negara kesatuan dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu.¹ Inilah yang membuat Indonesia tetap menjadi negara kesatuan republik Indonesia yang damai, rukun, saling menghargai antar sesama serta penuh dengan toleransi antar umat.² Meskipun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa seringkali terjadi beberapa problem dalam kehidupan masyarakat dalam perbedaan yang ada entah itu dari segi Budaya, Agama, dan Perbedaan lainnya yang terkadang memunculkan konflik. Contohnya konflik yang terjadi disalah-satu desa yang ada di Kotamobagu Bolaang Mongondow yaitu desa Bilalang 1 dimana terjadi perselisihan disebabkan masalah logat bahasa serta kebiasaan desa bilalang yang masi sangat tradisional yang berujung perkelahian, aksi pengeroyokan remaja putri Bolaang Mongondow yang terjadi di desa Mondatong Kecamatan Poigar disebabkan perselisihan kebiasaan dan juga kesalah pahaman antar sesama hanya karena masalah sepele seperti perbedaan logat serta bahasa dan juga kebiasaan yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan ketidak pahaman

¹ Ali Maksun, "Model Pendidikan Toleransi Di Pesantren Modern Dan Salaf," Jurnal Pendidikan Agama Islam 03, no. 01 (2015), h 3

² S. Mahmudah Noorhayati, "Redesain Paradigma Pendidikan Islam Toleran dan Pluralis Di Pondok Pesantren," Jurnal Pendidikan Agama Islam 05, no. 1 (2017): 18

bagaimana menyikapi perbedaan serta kurangnya kesadaran bahwa perbedaan yang terjadi adalah hal yang wajar dan merupakan Sunnatullah atau kehendak sang maha kuasa. Maka dalam hal ini maka sangatlah perlu akan peranaan pendidikan terlebih pendidikan Agama akan hal tersebut.

Perselisihan inilah yang perlu diantisipasi oleh warga dan juga pemerintah agar tetap terjaga dan terhindar dari hal-hal negatif disebabkan perbedaan dan ragam yang terjadi dimasyarakat. Salah satu upaya dan pondasi yang kuat sebagai sarana edukasi terhadap masyarakat dan generasi muda adalah Pendidikan sebab pendidikan yang baik akan memberikan pemahaman yang baik dan mengerti tentang bagaimana berinteraksi serta bersosial dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah Pendidikan akhlak yaitu dengan memberikan pemahaman tentang sikap bagaimana saling menghargai dan menghormati orang lain. Akhlak yang baik akan membentuk sikap yang baik seperti baik perilaku, kebiasaan ataupun perkataan dalam kehidupan sehari-hari dan hal inilah yang dipe Upaya pemerintah akan hal ini tetap diupayakan salah-satunya adalah dengan menafasilitasi berbagai platform dalam pembelajaran disekolah, mulau dari kegiatan dan fasilitas penunjang ssebagai wadah untuk siswa berinteraksi antar sesama dan saling mengenali satu dan lainnya. dan juga di berbagai lini dan lapisan masyarakat. seperti Penggunaan media untuk mengedukasikan nilai-nilai Tolreansii dan juga pidato atau himbauan berpa nasehat disetiap kegiatan masyarakat hingga dimaksimal kan melalui pendidikan disekolah-sekolah akan pentingnya

nilai –nilai Tolransi saling menghormati yang perlu dilestarikan dilingkungan masyarakat. untuk menjaga kesatuan dan kerukunan antar masyarakat melalui pembelajaran disekolah hingga pemibiasaan nilai-nilai tersebut disekolah. hal ini bertujuan agar tercapainya nilai Toleransi antar sesama yang akan membentuk sikap saling menghargai satu sama lainnya. adat Bolaang Mongondow Mototabian, Mototanoban Bo' Mototompia'an di Bolaang Mongondow yang memiliki arti saling sayang, saling mengingatkan, dan saling menjaga antar sesama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar membentuk akhlak dan kepribadian yang baik.

Hal ini bisa kita upayakan melalui memberikan aturan dan hak yang sama kepada masyarakat tanpa membedakan status dan golongan, memberikan sosialisasi serta dakwah yang baik terhadap masyarakat serta yang terpenting adalah memberikan pendidikan yang baik karena melalui pendidikan yang baik kita akan mampu menciptakan kader dan serta generasi penerus bangsa yang berdaulat serta mampu menciptakan negara yang maju dan damai.³ semua komponen ini dapat terwujudkan melalui pendidikan yang baik dan berkualitas karna jika pendidikan maju maka masyarakat pun akan maju dan ikut merasakan manfaat yang sangat baik dari Pendidikan. maka dari itu perlu adanya konsep pendidikan yang mumpuni agar mampu memperbaiki kualitas sumber daya manusia sebagai generasi penerus bangsa.

³ Nadlir, "Urgensi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal," Jurnal Pendidikan Agama Islam 02, no. 02 (2014): 2

Pendidikan yang baik dan mumpuni tentunya akan mampu membuat masyarakat lebih berpotensi dalam meningkatkan kemajuan bangsa ini.⁴ mulai dari Pendidikan Teknologi, Pendidikan sosial, Pendidikan Agama serta pembiasaan perilaku yang baik yakni akhlak kesehariannya. dan lain sebagainya yang perlu dimaksimalkan lagi. Maka dari itu Pendidikan memerlukan adanya konsep Pendidikan yang baik untuk meningkatkan sumber daya manusia serta pemahaman mereka tentang kondisi negara ini yang penuh dengan berbagai macam perbedaan Budaya , Adat istiadat, Suku Bangsa, dan Agama. dalam menyikapi hal ini tentunya penting sekali untuk meningkatkan dan menciptakan suatu inovasi yang baik dalam pendidikan tentu salah-satunya adalah memberikan mereka pemahaman akan moderasi beragama yaitu konsep yang menekankan kepada sikap saling menghormati dan toleransi diantara perbedaan yang ada dalam pembelajaran. Maka penulis disini akan fokus menekankan dan memasukkan konsep ini melalui satu bidang Pendidikan yakni Pendidikan Agama Islam. Sebelumnya telah digambarkan bahwa indonesia adalah negara yang penuh dengan ragam budaya , adat istiadat, suku, Agama dan lain sebagainya. salah-satu pendidikan yang perlu dikembangkan dalam hal ini adalah dalam pendidikan bidang keagamaan sebab masalah keagamaan di masyarakat adalah masalah yang sering kali mengundang hal sensitif serta konflik jika tidak ada suatu pemahaman yang baik dalam masyarakat untuk menyikapi perbedaan yang ada dalam

⁴ Fauti Subhan, "Konsep Pendidikan Islam Masa Kini," Jurnal Pendidikan Agama Islam 02, no. 02 (2013): 12

lingkungan mereka.⁵ melalui pendidikan keagamaan maka akan mampu memberikan suatu wadah dalam hal pemahaman tentang perbedaan berdasarkan kepada konsep Moderasi beragama yang tetap sejalan dengan keyakinan dan kondisi masyarakat yang ada.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa konflik atau problematika yang terjadi di masyarakat kerap terjadi juga disebabkan karena kurangnya pemahaman dan kesadaran akan perbedaan yang merupakan sesuatu yang wajar ada dalam kehidupan sebagai Sunnatullah. maka dari itu pendidikan keagamaan sangatlah berpengaruh dalam hal ini dan oleh sebab itu maka pendidikan keagamaan perlu adanya suatu konsep yang sejalan dan sesuai dengan kondisi lingkungan sehingga dalam pendidikan atau pembelajaran keagamaan dapat berfungsi pada pendidikan keagamaan itu sendiri dan tepat sasaran yaitu sesuai kepada tujuan yang ingin diwujudkan berdasarkan problem yang terjadi.⁶ Melalui Pendidikan Moderasi Beragama dalam Pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan budaya yang ada dalam masyarakat yang nantinya akan dikembangkan tentang gagasan-gagasan untuk memberikan suatu pemahaman yang baik terhadap siswa berdasarkan konsep Moderasi beragama melalui pembelajaran di sekolah.⁷ Mewujudkan pemahaman Moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam berdasarkan budaya yang ada di lingkungan siswa yang diajarkan kepada siswa sangatlah

⁵ Muhammad Ainul Yaqin, "Pendidikan Agama Islam Dan Penanggulangan Keenakan Siswa," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2016):7

⁶ Ana Irhandayaningsi, "Kajian Filosofis Terhadap Budaya Lokal Indonesia," h. 2

⁷ Haman, "Rekonstruksi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah", h. 5

penting sebab siswa adalah bagian dari masyarakat dan sebagai generasi penerus bangsa yang nanti akan meneruskan peradaban bangsa ini.

Sehingga mereka sebagai generasi penerus bangsa nanti akan memahami bagaimana lingkungan mereka yang berbeda-beda melalui konsep agama Islam melalui pemahaman tentang Moderasi beragama dengan tujuan agar siswa dapat memiliki akhlak yang mulia dan dapat menghargai keragaman budaya disekitarnya. dan hal ini sesuai dengan pendidikan agama Islam yang juga sebagai Rahmatan lil alamin yang menjunjung tinggi kerukunan dan kedaiaman antar sesama dalam kehidupan.⁸

MAN 1 Kotamobagu adalah salah-satu sekolah yang ada dikotamobagu yang memiliki banyak keragaman antar siswa.. hal ini disebabkan karna siswa yang berada disana bukan hanya dari daerah Kotamobagu saja tetapi siswa disana banyak yang berasal dari luar daerah bahkan dari luar pulau Sulawesi yang menjadi satu kesatuan dengan membawa ciri khas mereka masing-masing sesuai asal daerah mereka. Perbedaan yang ada disana bukan menjadi suatu masalah tapi menjadi suatu pengetahuan yang baru yang mereka pelajari. Para siswa disana saling berinteraksi dengan baik dan belajar mengenal satu sama lain melalui perbedaan yang ada dilingkungann mereka. Hal ini bertujuan agar siswa disana menjadi satu kesatuan dalam peraturan yang adil tanpa

⁸ Rustam Ibrahim, "Pendidikan Budaya Masyarakat, Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam," Jurnal ADDIN, Vol. 7, no. 1, Februari (2013) : 147

melihat perbedaan yang ada, Selain memiliki bahasa kesatuan siswa disana juga mempelajari budaya lain seperti tarian, bahasa, dan juga tradisi di luar Kotabagu dengan memasukkan nilai budaya dan hal ini sering di tampilkan ketika ada acara pentas seni disekolah dengan tujuan agar siswa lebih mengenal lagi budaya dari luar dan tidak menganggap bahwa perbedaan yang ada menjadi suatu hal yang aneh tapi mereka akan paham bahwa perbedaan adalah sesuatu hal yang baik yang ada dilingkungan mereka.

Penulis memilih MAN I Kotabagu karena melihat keragaman yang telah ada disana. Dari beberapa situasi yang ada berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis bahwa pembelajaran yang ada di MAN 1 Kotabagu itu memang bagus dan telah tersistem dengan baik melalui proses pembelajaran disana karena pembelajaran disana tidak hanya berlangsung di kelas saja tetapi proses pembelajaran disana banyak terjadi di luar kelas dengan beberapa kegiatan lain yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dengan baik yang diikuti oleh seluruh siswa dengan latar belakang siswa yang beragam. Keragaman ini tentunya menjadi tanggung jawab sekolah dan guru bagaimana agar siswa tetap saling menghargai serta memahami perbedaan dan memiliki sesuai dengan adat budaya. Oleh karenanya pemahaman akan moderasi beragama dalam pembelajaran yang tepat akan menjadikan Pendidikan agama Islam berbasis budaya akan mampu memaksimalkan pemahaman siswa akan

perbedaan yang ada dilingkungan mereka dan berjalan sesuai dengan tujuan yang menjadi acuan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian: “ **Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak..**

B. Fokus Penelitian

Dengan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini dapat difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MAN 1 Kotamobagu
2. Bagaimana Implikasi Nilai-Nilai Moderasi beragama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kotamobagu

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kepada fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Menganalisis Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kotamobagu
2. Untuk Menganalisis Implikasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kotamobagu

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbangsi rujukan untuk dapat menunjang keilmuan bagi yang ingin menggunakan konsep Moderasi beragama dalam pembelajaran

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber tambahan informasi untuk bagaimana mengembangkan Pemahaman akan Moderasi beragama dalam pembelajara.
- b. Manfaat bagi kepala sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menjadi masukan untuk pengembangan implementasi terupa dalam pemahaman akan Moderasi beragama dalam pembelajaran disekolah.
- c. Manfaat bagi guru (PAI), yaitu diharapkan melalui penelitian ini akan memberi wawasan pengetahuan serta gambaran bagi guru PAI tentang bagaimana memberikan pemahaman kepada siswa tentang Moderasi beragama dalam pembelajaran (PAI) khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak
- d. Manfaat bagi siswa, untuk menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman siswa tentang ragam perbedaan yang ada lingkungan sekitar mereka melalui pemahaman Moderasi beragama dalam pembelajaran.

- e. Manfaat bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dengan adanya penelitian tentang Moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhalk ini akan menjadi sumber rujukan sebagai bentuk sumbangsih dan menambah wawasan ilmu pengetahuan dari peneliti selanjutnya, khususnya penelitian tentang Moderasi beragama dalam pembelajaran agama Islam.

E. Originalitas

Originalitas ini bertujuan agar tidak memiliki kesaamaan dari penelitian yang telah dihasilkan oleh penelitian terdahulu. oleh karena itu penulis akan menguraikan perbandingan terhadap penelitian sebelumnya tentang Moderasi beragama agama Islam Perspektif budaya dengan penelitian yang akan dibuat oleh penulis. Berikut ini adalah dua perbandingan penelitian terdahulu yaitu :

1. Tesis Karya oleh Ghufran Hasyim Achmad

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keruguran, Program Magister Pendidikan Agama Islam, Tahun 2022 Dengan Judul “Interalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Pertama Kota Yogyakarta”.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan Kualitatif yaitu melalui pengamatan, wawancara, dokumentasi serta menggunakan sumber hasil dari data primer maupun sekunder. Penelitian ini memberikan Hasil penelitian tentang Interalisasi dan Implementasi

nilai-nilai Moderasi Beragama dalam pembelajaran disekolah menengah pertama meliputi nilai kesopanan, Etika, dan saling menghargai perbedaan yang ada.

2. Tesis Karya Dari Akmal Nurullah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Tahun 2022, dengan Judul “Moderasi Beragama Di Madrasah Aliyah (Studi Kasus Di MA Tahdzibun Nufus Jakarta Dalam Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama)”.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif Studi Kasus dengan pendekatan deskripsi analisis. Semua ini adalah Rangkaian untuk Mengetahui bagaimana pelaksanaan Moderasi beragama, Faktor-faktor yang mempengaruhi semangat Moderasi beragama dan Bentuk Moderasi beragama yang dipraktekkan dan ditanamkan pada para siswa MA Tahdzibun Nufus Jakarta .

3. Tesis Karya Dari Jamaladdin

Program studi Manajemen Pendidikan Agama Islam Program studi Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta. Tesis ini menggunakan Kualitatif dalam melihat data tentang Penguatan Moderasi Beragama Pada Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Di SMAN 6 Depok. Mengarah kepada Nilai-nilai Moderasi beragama dan bagaimana penerapan nilai-nilai tersebut. Penelitian ini berfokus kepada penanaman nilai-nilai Moderasi beragama serta penguatan kepada siswa. Nilai-nilai Moderasi beragama dalam Pendidikan Agama Islam.

4. Tesis Karya Dari Ulfatul Hasna

Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2020 dengan judul “Moderasi Beragama Di SMA Negeri I Krembung Sidoarjo”. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif, dengan pengumpulan data, Dokumentasi, serta Observasi dan wawancara. Penelitian ini berfokus kepada cara siswa bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan sosial siswa dalam keseharian.

5. Tesis Karya Dari Dwi Widiyanti

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Universitas Negeri Raden Said Surakarta dengan Judul “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SDN I Pule Kecamatan Selogiri” Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan penelitian dengan Kualitatif yaitu dengan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Penelitian ini berfokus kepada bagaimana kebijakan sekolah serta Implementasinya nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran pendidikan agama Islam serta bagaimana kerjasama yang dilakukan pihak sekolah di SDN I Pule tentang penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Penulis, Judul, Tesis, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Fokus Penelitian yang akan di Teliti
1.	Ghufran Hasyim Achmad, Moderasi Beragama Di Madrasah Aliyah (Studi Kasus Di MA Tahdzibun Nufus Jakarta Dalam Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama)	Mengarah kepada nilai-nilai Moderasi Beragama dan bagaimana penerapan dari nilai-nilai tersebut	Penelitian berfokus kepada Internalisasi dan Implementasi, Moderasi beragama	Nilai-nilai Moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam
2.	Tatik Khalifah, Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Lokal (Studi Nilai-Nilai PAI Dalam Wayang Kekayon Khalifah Lakon Mulabukaning	Mengarah kepada Nilai-nilai Moderasi beragama dan bagaimana penerapan nilai-nilai tersebut	Penelitian berfokus kepada penanaman, Faktor-faktor, serta Bentuk Moderasi beragama	Nilai-nilai Moderasi beragama dalam Pendidikan Agama Islam

	Dakwah Rasul Karya Ki Lutfi Caritagama)			
3.	Jamaladdin, Penguatan Moderasi Beragama Pada Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Di SMAN 6 Depok	Mengarah kepada Nilai-nilai Moderasi beragama dan bagaimana penerapan nilai-nilai tersebut	Penelitian ini berfokus kepada penanaman nilai-nilai Moderasi beragama serta penguatan kepada siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam	Nilai-nilai Moderasi beragama dalam Pendidikan Agama Islam
4.	Dwi Widiyanti, “ Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SDN I Pule Kecamatan Selogiri	Mengarah kepada Nilai-nilai Moderasi beragama dan bagaimana penerapan nilai-nilai tersebut	Penelitian ini berfokus kepada bagaimana kebijakan sekolah serta Implementasinya nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran pendidikan agama Islam serta bagaimana kerjasama yang dilakukan pihak sekolah di SDN	Nilai-nilai Moderasi beragama dalam Pendidikan Agama Islam

			I Pule tentang penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
5.	Ulfatul Hasna, Moderasi Beragama Di SMA Negeri I Krembung Sidoarjo,	Mengarah kepada Nilai-nilai Moderasi beragama dan bagaimana penerapan nilai-nilai tersebut	berfokus kepada cara siswa bagaimana penerapan nilai-nilai modarasi beragama melalui kegiatan sosial siswa dalam keseharaian.	Nilai-nilai Moderasi beragama dalam Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto

F. Definisi Isitilah

Untuk menjadikan proposal ini menjadi terarah dan terfokus pada objek penelitian yang akan dibahas maka berikut adalah definisi istilah dalam proposal Tesis ini yakni :

1. Moderasi Beragama

Moderasi beragama berasal dari kata moderation yang dimana dapat dikatakan tidak berlebih dan tidak kurang. Kata moderasi Beragama juga dikenal dengan moderat yakni bersikap sewajarnya dan

biasa-biasa saja. Moderasi juga bisa didefinisikan sebagai sebuah metode berfikir, berinteraksi dan berperilaku yang didasari atas sikap yang seimbang. Dengan adanya hal demikian mampu mencegah manusia terjerumus dari sikap yang berlebihan, mengajarkan manusia agar mampu berada diantara dua ujung, atau penengah bersikap adil dan memberi solusi atas masalah yang dihadapi dengan bersikap adil menanggapi masalah tersebut.⁹

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar baik itu dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah yang melibatkan guru dan siswa dengan saling berinteraksi satu sama lain terkait kegiatan dan pembahansan yang sedang terjadi.



UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto

⁹⁹ M. Quraish Shihab, Wasathiyah, Wawasan Tentang Moderasi Beragama (Tangerang : PT Lentera Hati, 2019) h. 8